



ANALISIS MAKNA KONOTATIF DALAM SERIAL *DARK*

Adinda Balzah Prayogi¹, Fahmi Wahyuningsih²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
adindabalzah.21028@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna konotatif dalam dialog Serial *Dark* Bagian 1 dengan menggunakan teori Bettina Birk yang mengklasifikasikan makna konotatif berdasarkan ketergantungan konteks dan nilai rasa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kompleksitas bahasa dalam *Dark* yang tidak hanya menyampaikan makna denotatif, tetapi juga mengandung makna konotatif yang erat kaitannya dengan alur cerita, khususnya tema perjalanan waktu dan paradoks temporal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa dialog dalam Serial *Dark* Bagian 1 yang mengandung makna konotatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 41 data makna konotatif yang ditemukan, sebanyak 35 data termasuk makna konotatif yang bergantung pada konteks dan 6 data termasuk makna konotatif yang tidak bergantung pada konteks. Selain itu, seluruh data menunjukkan nilai rasa negatif, tanpa ditemukan nilai rasa positif. Dominasi makna konotatif yang bergantung pada konteks menunjukkan bahwa pemaknaan dalam serial ini sangat dipengaruhi oleh struktur naratif dan hubungan antarperistiwa. Sementara itu, dominasi nilai rasa negatif mencerminkan karakteristik serial *Dark* yang mengusung tema misteri, kematian, dan determinisme waktu. Dengan demikian, makna konotatif dalam serial *Dark* berfungsi tidak hanya sebagai unsur linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun suasana naratif yang kompleks, gelap, dan penuh ketegangan.

Kata Kunci: *makna konotatif, Serial Dark, konteks, nilai rasa*

ABSTRACT

This study aims to analyze the connotative meanings in the dialogues of the series *Dark* (Season 1) by applying Bettina Birk's theory, which classifies connotative meanings based on their context dependency and emotional value. The background of this research lies in the linguistic complexity of the series, where meanings are not only conveyed denotatively but are also closely related to narrative elements such as time travel and temporal paradoxes. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The data consist of dialogues from *Dark* (Season 1) that contain connotative meanings. The results show that a total of 41 instances of connotative meaning were identified. Of these, 35 instances are categorized as context-dependent connotations, while 6 instances are classified as context-

independent connotations. Furthermore, all identified data exhibit a negative emotional value, with no positive connotations found. The dominance of context-dependent connotations indicates that meaning construction in the series is strongly influenced by narrative structures and temporal relationships. Meanwhile, the prevalence of negative emotional values reflects the thematic characteristics of the series, which revolve around mystery, death, and deterministic concepts of time. Thus, connotative meanings in *Dark* function not only as linguistic elements but also as a crucial mechanism in constructing a complex, dark, and tension-filled narrative atmosphere.

Key Words: *connotative meaning, Series Dark, context, emotional value*

AUSZUG

Diese Untersuchung zielt darauf ab, die konnotative Bedeutung in den Dialogen der Serie *Dark* (Staffel 1) anhand der Theorie von Bettina Birk zu analysieren, die konnotative Bedeutungen nach ihrer Kontextabhängigkeit sowie nach ihrem emotionalen Wert klassifiziert. Der Hintergrund dieser Untersuchung liegt in der sprachlichen Komplexität der Serie, in der Bedeutungen nicht nur denotativ vermittelt werden, sondern eng mit narrativen Elementen wie Zeitreisen und temporalen Paradoxien verknüpft sind. Die vorliegende Arbeit verwendet eine qualitative Methode mit einem deskriptiven Ansatz. Die Daten bestehen aus Dialogen der Serie *Dark* (Staffel 1), die konnotative Bedeutungen enthalten. Die Ergebnisse zeigen, dass insgesamt 41 Daten mit konnotativer Bedeutung identifiziert wurden. Davon gehören 35 Daten zur kontextabhängigen Konnotation (*context-dependent connotation*), während 6 Daten zur kontextunabhängigen Konnotation (*context-independent connotation*) zählen. Darüber hinaus weisen alle identifizierten Daten einen negativen emotionalen Wert auf, während keine positiven Konnotationen festgestellt wurden. Die Dominanz kontextabhängiger Konnotationen deutet darauf hin, dass die Bedeutungsbildung in der Serie stark von narrativen Strukturen und zeitlichen Zusammenhängen beeinflusst wird. Gleichzeitig spiegelt die Dominanz negativer emotionaler Werte die thematische Ausrichtung der Serie wider, die durch Motive wie Geheimnis, Tod und deterministische Zeitstrukturen geprägt ist. Somit fungieren konnotative Bedeutungen in der Serie *Dark* nicht nur als sprachliches Mittel, sondern auch als zentrales Element zur Konstruktion einer komplexen, düsteren und spannungsgeladenen Erzählatmosphäre.

Schlüsselwörter: *konnotative Bedeutung, Serie Dark, Kontext, emotionaler Wert*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini memudahkan akses terhadap berbagai media visual untuk mempelajari bahasa Jerman, salah satunya melalui layanan streaming Netflix yang sangat populer. Salah satu serial berbahasa Jerman yang menarik

perhatian adalah *Dark* karya Baran bo Odar dan Jantje Friese. Serial ini memiliki karakteristik unik dengan alur cerita perjalanan waktu yang rumit, eksplorasi tema filosofis terkait takdir, serta paradoks temporal yang terhubung lintas generasi. Hal tersebut mengajak penonton untuk berpikir kritis dalam menyusun potongan kisah secara aktif.

Serial *Dark* secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian, namun penelitian ini difokuskan pada bagian pertama agar analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah. Alur cerita dan dialog dalam serial ini tergolong kompleks, di mana sering ditemukan penggunaan bahasa yang tidak hanya menyampaikan makna denotatif, tetapi juga mengandung makna konotatif yang erat kaitannya dengan pembangunan suasana misteri dan determinisme waktu. Kompleksitas ini sering kali menimbulkan kesulitan bagi penonton, khususnya pemelajar bahasa Jerman, dalam menginterpretasikan pesan yang sebenarnya ingin disampaikan.

Dalam kajian linguistik, makna konotatif merupakan unit semantik dari makna kata yang tidak sebenarnya atau makna kias yang dipengaruhi oleh emosi sehingga terdapat tambahan nilai rasa evaluatif. Penelitian ini merujuk pada teori Birk (2012) yang membagi makna konotatif menjadi dua jenis utama, yaitu makna konotatif yang bergantung pada konteks (*kontextabhängige Konnotation*) dan makna konotatif yang tidak bergantung pada konteks (*kontextunabhängige Konnotation*). Makna konotatif yang bergantung pada konteks berkaitan erat dengan suasana, keadaan, serta sudut pandang ideologi saat komunikasi berlangsung, sementara makna yang tidak bergantung pada konteks dapat diartikan tanpa terikat situasi tertentu. Selain jenisnya, makna konotatif juga mengandung nilai rasa yang terbagi menjadi nilai rasa positif dan negatif (Birk, 2019). Pemahaman terhadap nilai rasa ini bersifat subyektif dan dapat dipengaruhi oleh aspek fonologis seperti intonasi suara (Kämpfert, 1984:88).

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi, mengategorikan, dan menganalisis data bahasa tanpa memanfaatkan analisis statistik. Data penelitian berupa dialog dalam serial *Dark* Bagian 1 yang berjumlah 10 episode. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam melakukan penyimak serta pencatatan data kebahasaan dari hasil tontonan dan transkrip dialog. Data yang telah terkumpul kemudian diolah secara sistematis dengan mengklasifikasikannya

berdasarkan teori Birk (2012) serta menentukan nilai rasa yang terkandung di dalamnya guna mengungkap bagaimana penggunaan bahasa membangun atmosfer cerita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kualitatif yang komprehensif terhadap dialog dalam serial *Dark* Bagian 1, ditemukan total 32 data yang mengandung 41 makna konotatif. Data tersebut diperoleh melalui identifikasi pergeseran makna denotatif menuju konotatif yang dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan antar tokoh, serta peristiwa temporal dalam narasi. Berikut adalah rekapitulasi distribusi jenis dan nilai rasa makna konotatif yang ditemukan:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Makna Konotatif dalam Serial Dark Bagian 1

No	Kategori Analisis	Jumlah Data
1	Makna konotatif bergantung pada konteks (<i>kontexabhängige Konnotation</i>)	35
2	Makna konotatif tidak bergantung pada konteks (<i>kontexunabhängige Konnotation</i>).	6
Total		41
3	Nilai rasa positif	0
4	Nilai rasa negatif	41

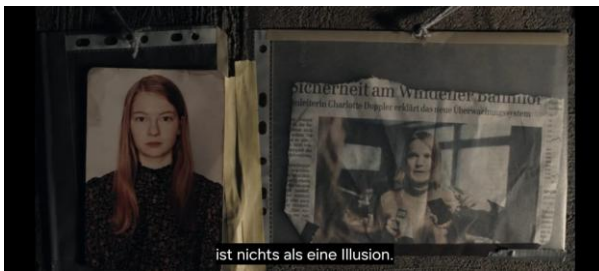
Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa temuan utama dalam penelitian ini:

1. Dominasi makna konotatif yang bergantung pada konteks menunjukkan bahwa pemaknaan dalam serial *Dark* sangat ditentukan oleh hubungan antar peristiwa dan struktur naratif yang kompleks, khususnya terkait konsep perjalanan waktu.
2. Tidak ditemukannya nilai rasa positif mengindikasikan bahwa makna konotatif dalam dialog lebih berfungsi untuk membangun suasana misterius, tegang, dan gelap, dibandingkan menghadirkan nuansa yang bersifat positif.

3. Makna konotatif dalam serial ini banyak digunakan sebagai alat untuk merepresentasikan konsep abstrak, seperti waktu, takdir, dan eksistensi manusia, yang tidak dapat dijelaskan secara langsung melalui makna denotatif.

Berdasarkan pemaparan mengenai objek penelitian dan tokoh-tokoh dalam serial Dark, analisis difokuskan pada dialog-dialog yang mengandung makna konotatif. Setiap data dianalisis dengan mengacu pada teori makna konotatif Bettina Birk, yakni makna konotatif yang bergantung pada konteks (*kontextabhängige Konnotation*) dan makna konotatif yang tidak bergantung pada konteks (*kontextunabhängige Konnotation*), serta penentuan nilai rasa positif dan negatif yang terkandung dalam serial Dark. Data disajikan secara berurutan disertai konteks situasional untuk memperjelas penafsiran makna.

Data 1



Gambar 4.1 Narasi Wissenschaftler

Wissenschaftler: *“Wir vertrauen darauf, dass die Zeit linear verläuft. Dass sie auf ewig gleichförmig voranschreitet. Bis in die Unendlichkeit. Aber die Unterscheidung von Vergangenheit, Gegenwart und Zukunft ist **nicht als seine Illusion.**”*

Wissenschaftler: “Kita percaya bahwa waktu berjalan secara terus menerus. Bahwa waktu terus bergerak maju secara seragam. Hingga keabadian. Namun, perbedaan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan **tidak lebih dari sebuah ilusi.**”

Kutipan di atas merupakan narasi pembuka oleh tokoh H.G. Tannhaus yang memperkenalkan tema sentral serial ini. Secara linguistik, ungkapan *“**nicht als seine Illusion**”* mengandung makna konotatif yang menyiratkan penolakan terhadap pemahaman waktu konvensional. Berdasarkan teori Birk (2012), data ini diklasifikasikan sebagai makna konotatif yang tidak bergantung pada konteks. Hal

ini dikarenakan nuansa filosofis dan emosional mengenai ketidakpastian waktu tetap dapat dipahami secara mandiri tanpa memerlukan konteks situasional dialog antar tokoh.

Secara emosional, narasi ini membangun suasana dingin dan kontemplatif yang selaras dengan atmosfer visual serial *Dark*. Nilai rasa yang terkandung di dalamnya adalah nilai rasa negatif secara implisit. Meskipun disampaikan dengan nada tenang sebagai seorang ilmuwan, pernyataan tersebut menimbulkan efek keterasingan dan keraguan terhadap realitas, yang menjadi landasan emosional bagi perkembangan cerita selanjutnya.

Data 5



Gambar 4.5 Diskusi kemungkinan akses tersembunyi

Ulrich: *“Da ist eine Tür in der Höhle. Die führt aufs AKW-Gelände. Wir brauchen einen Durchsuchungsbefehl. Vielleicht ist Mikkel auf das Gelände.”*

Charlotte: *“Das ist ein Hochsicherheitsbereich.”*

Ulrich: *“Vielleicht ist er über den Zaun.”*

Charlotte: *“Den Draht? Wir sind den Zaun abgelaufen. Nirgends eine beschädigte Stelle.”*

Ulrich: **“Ada sebuah pintu di dalam gua.** Pintu itu mengarah ke area PLTN. Kita butuh surat penggeledahan. Mungkin Mikkel ada di area itu.

Charlotte: *“Itu area dengan keamanan tingkat tinggi.”*

Ulrich: *“Mungkin dia melewati pagar.”*

Charlotte: *“Pagar kawat berduri itu? Kami sudah menyusuri pagar itu, Tidak ada satu pun bagian yang rusak.”*

Dialog di atas berlangsung di ruang rapat kantor polisi Winden dalam suasana tegang antara Ulrich Nielsen dan Charlotte Doppler. Frasa **“eine Tür”** dalam tuturan

Ulrich mengandung makna konotatif yang tidak hanya merujuk pada objek fisik, melainkan simbol ambang batas antara ruang yang diketahui dan realitas tersembunyi di luar jangkauan prosedur normal. Berdasarkan teori Birk (2012), data ini diklasifikasikan sebagai makna konotatif yang bergantung pada konteks. Hal ini dikarenakan pemaknaannya sangat terikat pada situasi pencarian korban hilang, misteri gua Winden, serta benturan kepentingan antara emosi personal Ulrich sebagai ayah dan tanggung jawab institusional Charlotte sebagai polisi.

Secara emosional, dialog ini memiliki nilai rasa negatif yang memunculkan nuansa kecemasan, urgensi, dan ketidakpastian. Pemilihan kalimat deklaratif yang singkat oleh Ulrich mencerminkan kondisi psikologis yang didominasi oleh keputusan dan dorongan untuk menembus batas hukum demi menemukan anaknya. Penggunaan makna konotatif di sini berfungsi sebagai pemicu perluasan konflik naratif dari ruang sosial menuju ruang misteri utama yang berkaitan dengan PLTN dalam serial *Dark*.

Data 24



Gambar 4.24 Penjelasan Determinisme waktu

Wissenschaftler: *“Aber Sie... was fasziniert Sie so an der Zeit?”*

Fremden: *“Ich will verstehen, ob ich sie ändern kann. Ob alles eine Bestimmung hat, und wenn ja, wer über diese Bestimmung bestimmt. Der Zufall? Gott? Oder wir selber? Sind wir überhaupt frei in dem, was wir tun? Oder entsteht alles auf ewig neu in einem immer wiederkehrenden Kreislauf? Und wir folgen den Gesetzen der Natur, sind **Sklaven von Raum und Zeit.**”*

Wissenschaftler: *“Tetapi anda...apa yang begitu membuat anda tertarik pada waktu?”*

Fremden: *“Aku ingin memahami apakah aku bisa mengubahnya. Apakah segala sesuatu memiliki takdir, dan jika iya, siapa yang menentukan takdir itu. Kebetulan? Tuhan? Atau kita sendiri? Apakah kita benar-benar bebas dalam apa yang kita lakukan? Ataupun*

semuanya tercipta kembali selamanya dalam sebuah siklus yang terus berulang? Dan kita mengikuti hukum alam, menjadi **budak ruang dan waktu.**”

Dialog di atas terjadi di bengkel arloji milik Tannhaus, melibatkan Jonas versi dewasa (*Fremden*) yang tengah bergulat dengan beban psikologis akibat paradoks waktu. Makna konotatif utama terletak pada frasa **“*Sklaven von Raum und Zeit*”** (budak ruang dan waktu). Ungkapan ini merupakan metafora yang merepresentasikan ketidakberdayaan manusia di hadapan hukum alam dan struktur realitas yang deterministik. Berdasarkan teori Birk (2012), data ini diklasifikasikan sebagai makna konotatif yang bergantung pada konteks. Meskipun istilah "budak" secara umum merujuk pada ketergantungan, dalam konteks serial *Dark*, makna tersebut menjadi lebih spesifik dan konkret karena para tokoh secara nyata terikat dalam siklus temporal yang tidak dapat mereka ubah.

Secara emosional, tuturan ini memiliki nilai rasa negatif dengan nuansa eksistensial yang pesimistis. Penggunaan kata "budak" memosisikan manusia sebagai entitas yang tidak memiliki kehendak bebas, sehingga menimbulkan kesan putus asa dan kegelisahan mendalam mengenai nasib. Latar adegan di bengkel arloji yang dipenuhi mekanisme jam semakin memperkuat simbolisme bahwa manusia hanyalah bagian dari mesin waktu yang besar dan tak terelakkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog dalam Serial *Dark* bagian satu dengan menggunakan teori Bettina Birk, diperoleh 32 data dengan total 41 makna konotatif yang ditemukan. Dari keseluruhan data tersebut, 35 makna konotatif termasuk dalam kategori bergantung pada konteks (*kontexabhängige Konnotation*), sedangkan 6 makna konotatif tidak bergantung pada konteks (*kontexunabhängige Konnotation*). Dari hasil data yang telah ditemukan ini menunjukkan bahwa sebagian besar makna konotatif dalam serial *Dark* bagian satu terbentuk melalui pengaruh situasi, latar peristiwa, serta relasi emosional antar tokoh.

Selain itu, dari segi nilai rasa, ditemukan bahwa 41 makna konotatif memiliki nilai rasa negatif. Dominasi nilai rasa negatif ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam Serial *Dark* Bagian 1 cenderung mencerminkan suasana cerita yang

suram dan penuh ketegangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna konotatif dalam Serial Dark Bagian 1 lebih banyak bersifat kontekstual dan berorientasi pada emosi negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa bahasa yang digunakan para tokoh bukan hanya menyampaikan pesan secara literal, tetapi juga membangun suasana naratif yang kompleks dan mendalam sesuai dengan tema cerita yang diangkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian makna konotatif pada karya film atau serial lain guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh konteks terhadap pembentukan makna dan nilai rasa dalam bahasa audiovisual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam analisis makna konotatif pada karya audiovisual. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup data dan fokus analisis, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji hubungan antara konteks, makna, dan nilai rasa secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyadhi, H. (2017). *Analisis denotatif dan konotatif pada poster film Bulan Terbelah di Langit Amerika menggunakan teori semiotika Roland Barthers*. Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from <https://repository.um.ac.id/14497/>
- Anisimova, E. V. (2002). Phraseologismen im Unterricht Deutsch als Fremdsprache. *Germanistisches Jahrbuch der GUS: Das Wort*, 245-256.
- Apollodorus. (1921). *The Library*. (S. J. Frazer, Trans.) London: W. Heinemann.
- Birk, B. F. (2012). *Konnotation im Deutschen: eine Untersuchung aus morphologischer, lexikologischer und lexikographischer Perspektive*. München: Ludwig-Maximilians-Universität München. Retrieved from <https://edoc.ub.uni-muenchen.de/16001/>
- Blumenthal, P. (1983). *Semantische Dichte: Assoziativität in Poesie und Werbesprache*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag.
- Bourmayan, A. (2023). Axiological connotation and the semantic-pragmatic distinction. *Lexis*, 21. doi:10.4000/lexis.6979
- Brown, A. S. (2003). A review of the déjà vu experience. *Psychological Bulletin*, 129(3), 394-413.
- Bühler, K. (1934). *Sprachtheorie: Die Darstellungsfunktion der Sprache*. Jena: Gustav Fischer.
- Czarnecka, M. (2012). "Am Worte dreierlei": Konnotationen im Kontext der Wortbedeutung. *Germanica Wratislaviensia*(136), 83-94.

- Eco, U. (2002). *Einführung in die Semiotik*. (J. Trabant, Trans.) München: Wilhelm Fink Verlag.
- Everett, H. (1957). *The theory of the universal wave function*. Princeton, NJ: Princeton University.
- Fatina, A. R. (2018). *Padanan Makna Konotatif dalam Terjemahan Dongeng "Das Geheimnis Des Mondes" oleh Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://repository.um.ac.id/12129/>
- Francisca, N. (2023). *Analisis Makna Konotatif dalam Serial Die Kaiserin*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/97016/>
- Fraštková, S. (2020). Sprachliche Kodierung der emotionalen Einstellungen zu ausgewählten Sachverhalten im politischen Diskurs. *Linguistische Treffen in Wrocław*, 18(II), 97-107. doi:10.23817/lingtreff.18-7
- Gross, H. (1990). *Einführung in die germanistische Linguistik*. München: Iudicium Verlag.
- Kämpfert, M. (1984). *Wort und Wortverwendung: Probleme der semantischen Deskription anhand von Beobachtungen an der deutschen Gegenwartssprache*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag.
- Kridalaksana, H. (2003). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyanti, R. D. (2019). *Analisis Makna Konotatif dalam Terjemahan Film Ernest et Célestine*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/49083/>
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Schlosser, C. (2016). "Flüchtling" und "Migrant" - europäische Denotationen und Konnotationen. *Journal for EuroLinguistiX*, 13, 5-10.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Whitney, F. L. (1960). *The Elements of Research*. Osaka: Overseas Book Co.